

## Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Batch 5 di Sekolah Dasar

Nabila Jumadiyah<sup>1</sup>, Erna Zumrotun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

e-mail: [211330000824@unisnu.ac.id](mailto:211330000824@unisnu.ac.id), [ernazumrotun@unisnu.ac.id](mailto:ernazumrotun@unisnu.ac.id)


Submitted: 09-02-2024

Revised : 18-03-2024

Accepted: 04-04-2024

**ABSTRACT.** Improving numeracy literacy is the national agenda of the Indonesian Nation in the educational aspect. This is motivated by the results of the PISA research in 2018, which explained that the numeracy literacy of Indonesian people is still relatively low. The Jari Matika method is an alternative solution that can be used to solve this problem because it is simple and easy to apply to elementary school-aged children. This research itself aims to determine the effect of using the Jari Matika method on the numeracy literacy of students at SD Negeri 5 Mindahan through the Kampus Mengajar Batch 5. The research method used is quantitative with an experimental approach. The average score of students before being given treatment was 27.89, while the average score after students were given treatment was 70.26. From the results of the t-test analysis, it can be seen that the sig. (2-tailed) value of  $0.000 < 0.05$ . Through these results, it can be concluded that there is an enhancement in students' numeracy literacy before and after being given treatment, which in the research is the use of the Jari Matika method.

**Keywords:** *Jarimatika, Numeracy Literacy, Kampus Mengajar*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.710>

**How to Cite** Jumadiyah, N. ., & Zumrotun, E. . (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Jarimatika Terhadap Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Batch 5 di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 12–22.

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang kian pesat telah menyebabkan munculnya tantangan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Dalam hal ini, kemampuan literasi numerasi merupakan aspek yang paling disoroti oleh Bangsa Indonesia karena dianggap sebagai tantangan paling berat yang harus segera dituntaskan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh hasil riset PISA yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) tepatnya pada tahun 2018, dalam bidang literasi numerasi, Indonesia memiliki skor rata-rata sebesar 379 dari skor rata-rata OECD yaitu 500 (Hewi & Shaleh, 2020). Hasil riset tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi di Indonesia terbilang rendah. Di lain sisi, hal tersebut juga menjadi indikator bahwa mutu pendidikan di Indonesia belum maksimal yang menyebabkan peserta didik di Indonesia kurang dalam literasi numerasi (Pulungan, 2022). Padahal sejatinya kompetensi pendidikan saat ini harus mengutamakan pembentukan kemampuan dalam menyelesaikan jenis soal kontekstual yang membutuhkan penalaran, argumentasi dan kreatifitas (Panjaitan, Gulo, & Situmorang, 2023). Penyelenggaraan pendidikan yang baik akan mencetak generasi yang memiliki kemampuan intelektual tinggi sehingga mampu mewujudkan kesejahteraan bangsa.

Literasi numerasi menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam (Sari & Haidar, 2022) merupakan kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan angka-angka maupun simbol yang berkaitan dengan penggunaan matematika dasar

yang dimanfaatkan sebagai penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, mampu menganalisis informasi yang didapatkan serta menginterpretasikan hasil analisis yang telah dilakukan tersebut untuk membantu individu dalam memprediksikan solusi yang tepat sehingga mampu menentukan langkah yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi. Sedangkan Dantes & Handayani dalam (Firliani & Suciaty, 2022) menyatakan bahwa literasi numerasi bukan hanya pengetahuan, tetapi juga kecakapan, dalam (1) memecahkan permasalahan dalam kegiatan sehari-hari dengan memanfaatkan berbagai jenis simbol maupun angka, (2) menganalisis kumpulan informasi yang didapatkan dalam berbagai bentuk lalu dapat menentukan solusi permasalahan dari hal tersebut. Literasi numerasi merupakan salah satu agenda prioritas nasional yang pelaksanaannya di tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP). Inti dari literasi numerasi adalah kemampuan menerapkan konsep bilangan sebagai penyelesaian masalah (*problem solving*) dalam kehidupan sehari-hari. Namun perlu digarisbawahi bahwa literasi numerasi tidak sama dengan kompetensi matematika. Perbedaan dari keduanya yaitu terletak pada cara pemanfaatan konsep ilmu pengetahuan, dimana pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan ilmu matematika tidak lantas membuatnya memiliki kemampuan dalam bidang literasi numerasi yang kompeten (Rohim, 2021).

Sejalan dengan permasalahan diatas, Kemdikbudristek mencanangkan sebuah program bernama Kampus Mengajar (KM). Program terobosan tersebut merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Secara garis besar, program tersebut merupakan bantuan asistensi mengajar yang ditujukan kepada sekolah-sekolah berkategori tertentu dengan memberdayakan mahasiswa (Bhakti, Simorangkir, Tjalla, & Sutisna, 2022; Siregar, Hafiz, & Pradesyah, 2022). Kampus mengajar bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam rangka membekali mahasiswa apabila telah lulus dan siap terjun dalam masyarakat. Selain itu dalam kampus mengajar, mahasiswa juga akan mencoba berkolaborasi bersama pendidik dan sekolah sasaran dalam rangka mengembangkan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang berbeda melalui penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta meningkatkan ide-ide kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam menguatkan pendidikan di Indonesia (Margaretha, Nadlif, Astutik, & Hasan, 2023; Suhermanto, Mansyuri, Ma`arif, & Sebgag, 2024). Hal tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik. Program kampus mengajar juga mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri diluar kegiatan kampus (Ahyar & Zumrotun, 2023). Selain itu, program kampus mengajar juga dapat dijadikan media untuk menerapkan berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan tersebut dengan ikut berpartisipasi memajukan pendidikan di Indonesia (Firmansyah, Ubaidillah, & Busriyanti, 2023; Wardiyah, Budianti, Farabi, & Sirojuddin, 2023). Program tersebut bukan hanya ditujukan untuk mahasiswa yang berasal dari bidang pendidikan, melainkan terbuka bagi seluruh mahasiswa dari jurusan apa saja yang siap mengabdikan pada masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. Program kampus mengajar telah dirancang secara terorganisir dengan tujuan yang jelas sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan. Dasar utama dicetuskannya program kampus mengajar adalah membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik yang berada pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD dan SMP (Anwar, 2021).

Kampus Mengajar *Batch 5* di SD Negeri 5 Mindahan mulai dilaksanakan pada Bulan Februari. Kegiatan penugasan pada minggu pertama yaitu dengan melakukan observasi untuk melihat kebutuhan sekolah, dan wawancara untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa peserta didik di SD Negeri 5 Mindahan terutama kelas V kesulitan dalam berhitung. Menurut Tuti Rifa'i S.Pd., selaku wali kelas V menyatakan bahwa literasi numerasi peserta didik kelas V masih rendah. Peserta didik di kelas tersebut cenderung kesulitan dalam berhitung dan berakhir pada ketidakmampuan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Melalui observasi lapangan, didapatkan informasi bahwa masih ada peserta didik di kelas V yang belum mampu melakukan operasi bilangan sederhana seperti perkalian. Adanya Program Kampus Mengajar diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam konteks

ini, metode jarimatika merupakan salah satu upaya yang digagas untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi yang dikemas dalam program kerja bernama konseling matematika. Metode jarimatika menurut (Himmah, Asmani, & Nuraini, 2021) merupakan metode alternatif dalam mengajarkan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian kepada peserta didik dengan mengandalkan jari-jari tangan. Sedangkan menurut (Nurfadhilah, 2023) berpendapat bahwa jarimatika merupakan sebuah teknik yang membantu peserta didik dalam mengonkretkan konsep dari bilangan tertentu menggunakan jari tangan yang mempermudah proses berpikir. Pendapat diatas sejalan dengan (Afriani et al., 2019) yang menyatakan bahwa jarimatika merupakan sebuah cara dalam berhitung operasi bilangan dengan bantuan jari-jari tangan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode jarimatika merupakan alat bantu dalam menghitung dengan memanfaatkan bagian tubuh, yaitu jari tangan.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan temuan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2019) berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020” menyatakan bahwa penerapan metode jarimatika berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik dengan hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,190 > 2,056$  dan taraf signifikansi 5% atau lebih kecil dari 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ). Melalui data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya metode jarimatika membawa pengaruh bagi kemampuan berhitung peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari fase B. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi penting dilakukan karena menggunakan sampel yang berbeda yaitu dari fase C. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya sekaligus untuk membuktikan bahwa metode jarimatika memiliki pengaruh yang signifikan pada peningkatan literasi numerasi peserta didik di SD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *Pre-experimental design* dengan tipe *design one group pretest and posttest design*. Secara umum, desain penelitian tersebut menggunakan satu kelompok subjek yang dilihat perbedaannya melalui pengukuran sebelum dan sesudah sampel diberikan *treatment* (perlakuan). Variabel independent pada penelitian ini adalah penggunaan metode jarimatika, sedangkan variable dependennya yaitu literasi numerasi pada peserta didik. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu empat bulan, tepatnya dari Bulan Februari hingga Bulan Juni Tahun 2023 yang tergabung dalam Program Kampus Mengajar *Batch 5*. Sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SD Negeri 5 Mindahan yang terletak di Desa Mindahan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes prestasi belajar (*pretest* dan *posttest* AKM), panduan wawancara, dan kajian literatur. Sedangkan teknik pengumpulan untuk menghimpun data dan informasi yang dibutuhkan yaitu meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 5 Mindahan yang berjumlah 19 anak. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh diambil karena populasi dijadikan seluruh sampel. Penggunaan sampel ini dikarenakan jumlah populasi yang relative sedikit atau kurang dari 30. Selanjutnya, pelaksanaan tes dilaksanakan secara bertahap, *pretest* dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sedangkan *posttest* dilaksanakan di bulan Mei 2023. *Pretest* dan *posttest* AKM berjumlah 20 butir soal, dengan setiap nomor memiliki tipe soal yang berbeda-beda dari jenis, materi dan tingkat kesukarannya yang telah disesuaikan dengan kompetensi yang ada. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis berbantuan SPSS *versi 23* untuk membuktikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan sesuai prosedur dan telah memenuhi standar sebagai alat penelitian sehingga menghasilkan data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Pretest*

Penggunaan metode jarimatika, sebelumnya telah melalui tahap observasi sekaligus wawancara dengan wali kelas. Menurut Tuti Rif'ati S.Pd. selaku wali kelas V, menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi di kelas tersebut tergolong rendah. Salah satu penyebabnya ialah adanya pandemi yang menyebabkan peserta didik tidak maksimal dalam pembelajaran serta menimbulkan keterbatasan penggunaan moda, model, dan metode pembelajaran. Selain itu kondisi ini juga diperparah oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu rasa malas. Setelah mengetahui kebutuhan peserta didik, selanjutnya dilaksanakan *pretest* AKM pada tanggal 2 Maret 2023 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran yang dibagi menjadi dua sesi mulai pukul 07.30 hingga pukul 11.30 WIB. *Pretest* tersebut diikuti oleh 19 peserta didik. Selanjutnya dari hasil *pretest* AKM yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang belum maksimal. Dari 19 peserta didik yang mengikuti *pretest*, diperoleh nilai tertinggi yakni sebesar 45, sedangkan nilai terendahnya adalah 15. Rekapitulasi hasil *pretest* dapat dilihat melalui tabel dibawah:

**Tabel 1** Rekapitulasi hasil nilai *pretest*

No.	Nilai	Jumlah
1.	Nilai terendah	15
2.	Nilai tertinggi	45
3.	Jumlah keseluruhan nilai	530
4.	Nilai rata-rata	27,89

#### *Treatment (Perlakuan)*

Metode jarimatika merupakan metode pembelajaran yang fleksibel yang penggunaannya dapat dilakukan dimana saja tanpa khawatir terhalang tempat dan waktu. Metode jarimatika mulai digunakan pada peserta didik setelah pelaksanaan *pretest* AKM kelas. Penggunaan metode tersebut pertama kali dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023 dengan total 12 kali pertemuan yang tergabung pada mata pelajaran matematika. Meskipun tergabung dalam pembelajaran, metode jarimatika juga dilakukan diberbagai kesempatan yang memungkinkan seperti pada jam istirahat, dan sepulang sekolah. Metode jarimatika yang digunakan di luar jam pembelajaran dilakukan dengan memberikan berbagai soal latihan dalam bentuk tebak-tebakkan. Pemberian soal tebak-tebakkan tersebut melatih peserta didik untuk dapat menjawab dengan cepat dengan mengandalkan jari tangan mereka.

Penggunaan metode jarimatika diawali dengan menjelaskan dasar-dasar dalam menghitung, dan memahami terlebih dahulu konsep operasi hitung bilangan kepada peserta didik.. Menurut Wulandari dalam (Himmah et al., 2021) menyatakan bahwa proses penggunaan metode jarimatika yang dilakukan harus diawali dan diakhiri dengan perasaan gembira. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang telah dipelajari tanpa merasa terbebani. Oleh sebab itu dalam penggunaan metode jarimatika di kelas V tersebut dimulai dengan mempraktekan secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik langkah-langkah dalam menghitung menggunakan metode jarimatika. Setelah itu, peserta didik akan mempelajari materi-materi pelajaran matematika dan mencoba untuk menyelesaikan contoh soal secara bersama-sama. Dalam hal ini peneliti bertugas untuk menjadi asisten pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengerjakan kumpulan soal-soal yang berkaitan dengan kegiatan literasi numerasi yang telah dibuat oleh pendidik secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Soal yang telah dikerjakan tersebut akan dikoreksi bersama sebelum kegiatan belajar mengajar selesai. Selama 12 pertemuan, kegiatan mengajarkan metode jarimatika kepada peserta didik memiliki ritme yang sama. Beberapa perbedaan terletak pada waktu pelaksanaan dan jenis soal (lisan dan tertulis). Setelah metode jarimatika digunakan, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan metode jarimatika

dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik melalui tes hasil belajar atau *posttest* Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

### Posttest

AKM telah dirancang sedemikian rupa dengan menyesuaikan kebutuhan siswa, dan memberikan motivasi kuat dalam proses pembelajaran yang dibuat semenarik dan inovatif yang menitikberatkan pada aspek logika, bukan hanya sekedar hafalan (Cahyana, 2020). Sama halnya dengan *pretest*, dalam *posttest* terdapat 20 butir soal dengan setiap soal memiliki kompetensi yang berbeda-beda. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 dengan sistematika pelaksanaan sama dengan pada saat *pretest*. Jumlah peserta didik yang mengikuti *posttest* yaitu 19 peserta didik yang terbagi menjadi dua *shift*, yaitu *shift* pagi dan *shift* siang. Dari hasil *posttest* terdapat kenaikan nilai yang signifikan setelah peserta didik diberi perlakuan. Berikut merupakan rekapitulasi hasil nilai *posttest* :

**Tabel 2** Rekapitulasi hasil nilai *posttest*

No.	Nilai	Jumlah
1.	Nilai terendah	50
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Jumlah keseluruhan nilai	1.335
4.	Nilai rata-rata	70, 26

Rekapitulasi hasil nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata nilai peserta didik sebelum diberikan *treatment* (dalam pembelajarannya tidak menerapkan metode jarimatika) dan setelah diberikan *treatment* (sesudah diterapkan metode jarimatika dalam pembelajaran). Maka dari kedua tes yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan literasi numerasi peserta didik dengan kenaikan yang cukup tinggi. Selanjutnya, untuk menguatkan hasil *posttest*, berikut akan dijabarkan hasil analisis uji normalitas, uji prasyarat dan uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan:

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono dalam (Quraisy, 2022) menyatakan bahwa apabila suatu data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal, maka data tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian karena beresiko menghasilkan data atau informasi yang bersifat rancu dan tidak teruji kebenarannya. Oleh sebab itu, uji normalitas penting untuk dilakukan dengan maksud membuktikan bahwa data yang digunakan sudah sesuai sehingga tidak ada keraguan dalam hasil penelitian yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan menggunakan uji normalitas berupa uji *Kolmogorov Smirnov* dengan berbantuan SPSS *versi* 25. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

**Tabel 3** Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.69777910
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.066
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Data yang diperoleh dapat dikategorikan normal dengan syarat nilai signifikansi  $> \alpha$ , dimana nilai  $\alpha$  adalah 0,05. Atas dasar hal tersebut maka  $0,200 > 0,05$ , mengartikan bahwa data yang digunakan berada pada sebaran yang normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk membuktikan bahwa sampel yang digunakan merupakan populasi yang sama, sehingga tidak ada ketimpangan tertentu yang membuat data non valid. Berikut merupakan tabel hasil uji homogenitas sampel yang digunakan:

**Tabel 4** Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Variabel			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.078	1	36	.088

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,088. Agar suatu data dapat dikatakan normal, maka nilai signifikansi harus lebih besar dari  $\alpha$ . Dari data diatas diketahui bahwa  $0,088 > 0,05$ , artinya bahwa data yang digunakan terbukti bersifat homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan maksud mencari cukup bukti yang kemudian akan digunakan dalam penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu uji hipotesis berguna dalam memvalidasi hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Uji Sample Paired Test*. Adapun kriteria dari uji hipotesis adalah apabila nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima begitupun sebaliknya. Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis nilai *pretest* dan *posttest* :

**Tabel 5** Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-42.36842	12.28916	2.81933	-48.29161	-36.44524	-15.028	18	.000

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Merujuk pada syarat uji hipotesis, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada literasi numerasi peserta didik dari sebelum diberikan metode jarimatika dan sesudah diterapkannya metode jarimatika tersebut. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa metode jarimatika berpengaruh pada literasi numerasi peserta didik di SD Negeri 5 Mindahan

## Pembahasan

Pemberian pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik merupakan tanggungjawab pendidik dalam mengajar. Oleh sebab itu pendidik harus mampu memilih metode yang tepat untuk digunakan dengan memperhatikan materi, gaya belajar dan karakteristik peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Mengutip pendapat Jean Piaget (Agustyaningrum et al., 2022) menyatakan bahwa manusia terbagi atas beberapa tahap perkembangan dan anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan ketiga yaitu operasional konkret (7-12 tahun). Tahap perkembangan tersebut merupakan sebuah kondisi dimana peserta didik lebih memahami ilmu pengetahuan tertentu yang berwujud nyata (dapat dilihat dan dirasa). Manusia pada tahap perkembangan tersebut umumnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan penalaran (Juwantara, 2019). Oleh sebab itu, metode jarimatika dirasa tepat apabila diterapkan pada peserta didik di sekolah dasar karena metode jarimatika mendorong peserta didik untuk mengalami secara langsung dalam proses berhitung.

Metode jarimatika sejatinya merupakan metode praktis dan sudah digunakan sejak lama. Perkembangan zaman yang terus terjadi tidak membuat metode jarimatika serta merta menghilang digantikan dengan metode lainnya. Metode tersebut masih banyak digunakan untuk mengajarkan operasi bilangan kepada peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Metode jarimatika digunakan dengan memanfaatkan apa yang dimiliki oleh peserta didik untuk menghitung operasi bilangan sederhana. Dalam kesehariannya, peserta didik usia sekolah dasar sering menggunakan jari tangan untuk menunjukkan hal-hal disekitar mereka seperti: 1) untuk menunjukkan berapa jumlah usia dirinya, 2) Untuk menghitung angka dari 1-10; atau 3) Menyelesaikan operasi bilangan sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa pemanfaatan jari tangan sudah melekat sejak dini. Gerakan jari tangan juga berguna dalam meningkatkan fungsi otak karena setara dengan pemrosesan numerik (Fischer, Suggate, & Stoeger, 2022). Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa jari tangan berguna bagi peserta didik untuk melakukan perhitungan, sehingga jari-jari tangan yang berjumlah sepuluh tersebut berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi metode pembelajaran yang praktis dan menarik. Penggunaan metode jarimatika dilaksanakan dengan mengintegrasikannya pada mata pelajaran matematika, dan pada akhir pembelajaran tertentu. Peserta didik memanfaatkan jari-jari tangannya untuk melakukan operasi bilangan sederhana.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata yang signifikan pada *posttest* literasi numerasi peserta didik di SD Negeri 5 Mindahan. Setelah penggunaan metode jarimatika dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Hal tersebut dikarenakan metode jarimatika memudahkan peserta didik untuk menghitung secara lebih cepat dan tepat. Metode jarimatika merupakan metode yang sudah ada sejak lama, namun metode ini justru menarik, praktis, ekonomis dan sesuai apabila diterapkan kepada peserta didik sekolah dasar. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Wiarsih, 2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika bukan hanya memberikan perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest* melainkan juga menjadikan peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, karena dalam penggunaannya metode jarimatika memungkinkan terjadinya interaksi yang cukup intens antara pendidik dan peserta didik. Hal tersebut tentu berdampak baik pada pembentukan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan metode jarimatika secara terus menerus dan berkelanjutan juga akan berpengaruh besar pada kecakapan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi, mengingat literasi numerasi tidak lepas dari operasi bilangan.

Selama penggunaan metode jarimatika, pelaksanaan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Oleh sebab itu, metode jarimatika dapat lebih maksimal digunakan. Tidak jarang dalam pelaksanaannya, disediakan *reward* (hadiah) dengan tujuan membangkitkan semangat peserta didik saat. Menurut Hidayati dalam oleh (Aljena, Andari, & Kartini, 2020) berpendapat bahwa *reward* berguna sebagai penguat yang bersifat

positif dan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian *reward* memiliki peran dan pengaruh yang baik dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. *Reward* yang diberikan berupa pujian, tepuk tangan, ataupun pemberian barang yang berhubungan dengan kebutuhan belajar peserta didik (penghapus, bolpoin, pensil, buku, dan sebagainya) (Azzukhrufi, Zainuddin, & Mabur, 2023; Fikriyati, Katoningsih, & Hasan, 2023).

Menurut (Salsinha, Binsasi, & Bano, 2019) menyatakan bahwa jarimatika memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah: a) metode jarimatika tidak memerlukan alat yang sulit, melainkan dapat memanfaatkan jari-jari tangan saja, b) metode jarimatika lebih mudah dipahami, menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik sekolah dasar, c) metode jarimatika yang sederhana tidak menjadi beban bagi peserta didik, d) metode jarimatika dapat mempermudah peserta didik dalam menghitung pada saat ujian karena alat yang dibutuhkan melekat pada tubuh manusia, yaitu jari-jari tangan. Selain itu, metode jarimatika juga mempengaruhi daya pikir dan psikologis peserta didik. Hal tersebut lantaran metode jarimatika dilakukan dengan menyenangkan sehingga sistem limbik otak terbuka yang mempermudah dalam menerima materi baru (Ardhi, 2016). Kelebihan dari metode jarimatika diharapkan mampu mengubah stigma peserta didik yang banyak beranggapan bahwa literasi numerasi itu menakutkan menjadi menyenangkan dan asyik. Dengan demikian, metode jarimatika diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan jenis soal literasi numerasi, karena jarimatika tidak hanya digunakan dalam kelas saja, melainkan dalam kehidupan sehari-hari (Agustyarini, 2017; Sholihah, Fauzi, & Agustyarini, 2022).

Metode jarimatika juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya adalah terbatasnya operasi matematika yang dapat diselesaikan karena jumlah jari-jari tangan yang juga terbatas. Dalam penggunaan metode jarimatika di SD N 5 Mindahan ditemukan beberapa hambatan yang muncul saat penggunaan metode jarimatika di kelas V. Hambatan tersebut umumnya adalah karena peserta didik tidak fokus, mengganggu temannya, dan berbicara sendiri. Pada saat awal penggunaan, peserta didik juga sedikit kebingungan mengenai cara penggunaan metode tersebut, dan harus dipraktikkan berulang-ulang. Namun setelah digunakan beberapa pertemuan, peserta didik dengan mudah menjawab soal-soal yang diajukan oleh peneliti, baik dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Hal tersebut karena metode jarimatika mengutamakan konsep dasar terlebih dahulu. Setelah memahami konsep, barulah metode jarimatika dapat dilakukan. Hal tersebut juga menegaskan bahwa metode jarimatika berpengaruh dalam peningkatan literasi numerasi peserta didik apabila digunakan secara berkelanjutan (Rosyadi, Aprilianto, & Rofiq, 2023; Zamrodatin, Darim, Ardianto, & Rofiq, 2023).

Metode jarimatika yang digunakan di SD N 5 Mindahan telah melalui tahapan yang cukup panjang dan latihan yang berulang-ulang. Mengingat metode tersebut hanya bisa digunakan apabila peserta didik benar-benar telah memahami konsep dasarnya. Dari hal tersebut, banyak hal positif yang terjadi, mulai dari peserta didik yang lebih antusias, aktif dan dapat menyelesaikan soal-soal literasi numerasi dengan lebih mudah. Di harapkan pada penelitian selanjutnya, metode jarimatika dapat dikembangkan dan dikolaborasikan dengan berbagai kegiatan menarik, mengingat metode jarimatika cukup fleksibel dalam penggunaannya.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan memiliki beberapa poin utama diantaranya adalah dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode jarimatika memiliki pengaruh pada literasi numerasi peserta didik di SD N 5 Mindahan. Hal tersebut dapat dilihat melalui kenaikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, dari yang sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) nilai rata-rata *pretest* peserta didik hanya berjumlah 27,89, kemudian setelah diberikan *treatment* berkali-kali nilai *posttest* peserta didik meningkat menjadi 70,26. Hasil *posttest* tersebut tentu menjadi kabar baik karena peningkatan yang didapat lebih dari dua kali lipat jumlah nilai rata-rata *pretest*. Temuan tersebut sejalan dengan data yang diperoleh melalui uji hipotesis, dimana nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< \alpha$ , yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada literasi numerasi sesudah dan sebelum diberikan *treatment*(perlakuan), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode



jarimatika yang berperan sebagai *treatment* berpengaruh pada peningkatan literasi numerasi. Selain temuan pada peningkatan hasil nilai, ditemukan pula informasi yang membuktikan bahwa metode jarimatika membantu peserta didik melakukan perhitungan dengan cepat dan tepat karena metode tersebut tidak membebani peserta didik, melainkan justru meningkatkan semangat dan antusiasme yang tinggi

## REFERENCES

- Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>
- Agustyarini, Y. (2017). Pengembangan Modul Matematika Kontekstual Dan Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Eq Siswa Akselerasi. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–25.
- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). Pengaruh Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judiknas Borneo)*, 1(2), 127–137.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Azzukhrufi, J. R., Zainuddin, A., & Maburur, M. A. (2023). Pelaksanaan Literasi Sekolah Sebagai Peningkatan Sumber Daya Manusia di SMAN 1 Puri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 93–99. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.27>
- Bhakti, Y. B., Simorangkir, M. R. R., Tjalla, A., & Sutisna, A. (2022). Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (mbkm) Di Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 783–790. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12865>
- Cahyana, A. (2020). Prospek AKM dan Survei Karakter: Memperkuat Basis Praliterasi dan Pranumerasi Usia Dini. In *Banpaudpnf Kemendiikbud*, 1–4.
- Chasanah, M. Z. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020*.
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children’s Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Firliani, F., & Suciaty, N. (2022). Pelatihan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 30–35. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.19>
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Fischer, U., Suggate, S. P., & Stoeger, H. (2022). Fine motor skills and finger gnosis contribute to preschool children’s numerical competencies. *Acta Psychologica*, 226(April), 103576. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2022.103576>

- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2018>
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa. *Danu Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.270>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Margaretha, D. A., Nadlif, A., Astutik, A. P., & Hasan, S. (2023). Independent Learning-Independent Campus Policy Innovation at State Aliyah Madrasah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2942>
- Nurfadhilah, U. (2023). Optimalisasi Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Jarimatika di Kelas 2 MI Ma'arif Sutawinangun. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.61227/arji.v5i1.73>
- Panjaitan, S. M., Gulo, N. D. Y., & Situmorang, A. S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Menurut Teori Bruner Pada Materi Himpunan Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Kelas VII SMP Swasta Gajah Mada.
- Pulungan, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Materi Persamaan Linear Siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 266–274. <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4574>
- Quraisy, A. (2022). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rosyadi, I., Aprilianto, A., & Rofiq, M. H. (2023). Development of Islamic Educational Institutions in Increasing Competitiveness in Madrasah Tsanawiyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.723>
- Salsinha, C. N., Binsasi, E., & Bano, E. N. (2019). Peningkatan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 73–84. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1302>
- Sari, T. M., & Haidar, I. (2022). Bimbingan Literasi Numerasi Dengan Menggunakan Metode Jarimatika Kepada Siswa Sd Negeri 1 Lamokato.
- Sholihah, A., Fauzi, A., & Agustyarini, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Game PowerPoint Materi Siklus Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.367>
- Siregar, F. S., Hafiz, M. S., & Pradesyah, R. (2022). Model Kecakapan Intelektual dan Kecakapan Emosional Terhadap Keputusan Berpartisipasi Mahasiswa dalam Program MBKM Luar

- Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183–193. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.228>
- Suhermanto, Mansyuri, A., Ma`arif, M. A., & Sebgag, S. (2024). Implementation of Character Education in PAI Subjects in the Independent Curriculum. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1394>
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Farabi, M. A., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 119–138. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>
- Wulandari, E. P., & Wiarsih, N. (2022). *Pengaruh Penerapan Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Menghitung Perkalian Siswa Kelas 3 Sdn 03 Wringinputih Muncar. 1.*
- Zamrodatin, M., Darim, A., Ardianto, A., & Rofiq, M. H. (2023). Implementation of Managerial Supervision of Madrasah Heads. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.932>